

SKRIPSI

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK KATOLIK ASISI MEDAN TAHUN 2024



Oleh:

Ester Rahel Purnama Pardosi

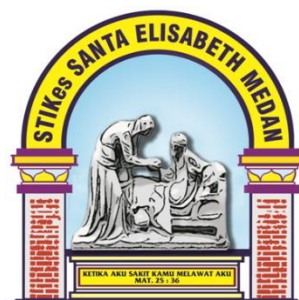
Nim. 032020081

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK KATOLIK ASISI MEDAN TAHUN 2024



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Ester Rahel Purnama Pardosi
NIM: 032020081

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ester Rahel Purnama Pardosi
NIM : 032020081
Program Studi : Ners
Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu
Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra
Sekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun
2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi penelitian yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat saya

Penulis



(Ester Rahel Purnama Pardosi)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Ester Rahel Purnama Pardosi
NIM : 032020081
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, Kamis 06 Juni 2024

Pembimbing II

(Mardiati Barus, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I

(Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F.Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada Tanggal 06 Juni 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M

Anggota

1. Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Ester Rahel Purnama Pardosi
NIM : 032020081
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Kamis, 06 Juni 2024 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M

Penguji II : Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Murni S. D. Simanullang, S. Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ester Rahel Purnama Pardosi
NIM : 032020081
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalti, non – eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.**

Dengan hak bebas royalti non – eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di Medan, 06 Juni 2024

Yang Menyatakan

Ester Rahel Purnama Pardosi

ABSTRAK

Ester Rahel Purnama Pardosi, 032020081

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.

(xvii + 52 + Lampiran)

Sibling Rivalry adalah persaingan dimana anak dalam keluarga merasakan perasaan cemburu, bersaing dan terlibat dalam konflik satu sama lain, terutama anak usia prasekolah yang berusia 3-6 tahun. Hasil wawancara survey awal kepada 10 ibu anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024 didapatkan hasil pengetahuan, 5 orang ibu memiliki pemahaman yang baik dan 5 orang ibu memiliki pemahaman yang tidak baik tentang *sibling rivalry* dan didapatkan hasil sikap, 8 orang ibu tidak memiliki sikap yang baik dan 2 orang ibu memiliki sikap yang baik tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *sibling rivalry*. Tujuan Penelitian adalah mendeskripsikan pengetahuan dan sikap ibu tentang persaingan antar saudara pada anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Populasi 168 responden dan sampel penelitian melibatkan 61 ibu yang anaknya sekolah di TK Katolik Assisi Medan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berisi tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *sibling rivalry*. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik 32 orang (52,5%), ibu berpengetahuan cukup 25 orang (41.0%), ibu berpengetahuan kurang 4 orang (6.5%). Dan hasil penelitian sikap didapatkan ibu yang bersikap positif 55 orang (90.2%), ibu yang bersikap negatif 6 orang (9.8%). Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ibu terkait dalam pencegahan *Sibling Rivalry*. Dan diharapkan sekolah TK Katolik Assisi memberikan penyuluhan tentang *sibling rivalry* sehingga ibu yang memiliki sikap negatif tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah dapat memahami dan mengetahui sifat antar anak yaitu dengan menerapkan pola asuh yang baik sehingga anak tidak mengalami *sibling rivalry* dikemudian hari.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu, *Sibling Rivalry*, Anak Prasekolah
Daftar Pustaka (2017-2023)

ABSTRACT

Ester Rahel Purnama Pardosi, 032020081

Description of the Level of Knowledge and Attitudes of Mothers Regarding Sibling Rivalry in Preschool Age Children at the Assisi Catholic Kindergarten Medan 2024.

(xvii + 52 + Appendicess)

Sibling Rivalry is competition where children in the family feel feelings of jealousy, competition and are involved in conflict with each other, especially preschool children aged 3-6 years. The results of initial survey interviews with 10 mothers of preschool age children at Assisi Catholic Kindergarten in Medan 2024 showed knowledge results, 5 mothers had a good understanding and 5 mothers had a poor understanding of sibling rivalry and attitude results were obtained, 8 mothers did not have good attitudes and 2 mothers had good attitude about sibling rivalry in preschool children, so researchers were interested in knowing the mother's level of knowledge and attitudes about sibling rivalry. The aim of the research is to describe mothers' knowledge and attitudes about sibling rivalry in preschool-aged children at the Assisi Catholic Kindergarten in Medan. This research uses a descriptive design with a purposive sampling technique. The population was 168 respondents and the research sample involved 61 mothers whose children attended the Assisi Catholic Kindergarten in Medan. The instrument used a questionnaire containing the mother's level of knowledge and attitudes about sibling rivalry. The results of the study found that 32 people (52.5%) had a good level of knowledge, 25 mothers had sufficient knowledge (41.0%), 4 mothers had poor knowledge (6.5%). And the results of attitude research showed that 55 mothers had a positive attitude (90.2%), 6 mothers had a negative attitude (9.8%). The results of this research can be used to increase mother's insight regarding preventing sibling rivalry. And it is hoped that the Assisi Catholis Kindergarten school about sibling rivalry so that mothers who have negative attitude about sibling rivalry so that mothers who have negative attitudes about sibling rivalry in preschool age children can understand and know the nature of children, namely by implementing good parenting patterns so that children do not experience sibling rivalry in the future.

Keywords: Level of Knowledge, Mother's Attitude, Sibling Rivalry, Preschool Children

Indonesian Bibliography (2017 - 2023)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini adalah **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Asisi Medan Tahun 2024”**. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam penyelesaian pendidikan S1 Keperawatan Program Studi Studi Ners di sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Mestiana Br Karo, M. Kep., DNSc, selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan serta telah mengarahkan dan membimbing dalam perbaikan skripsi ini.
2. Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M. Kep, selaku ketua program studi Ners yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Sr. Marlina Alfonita Harianja, S.Pd., AUD. Selaku kepala sekolah di TK Katolik Assisi Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di TK Katolik Assisi Medan.
4. Agustaria Ginting, S.K.M.,M.K.M selaku dosen pembimbing I dalam skripsi ini, yang telah membimbing, mendidik, memberikan dukungan,



- motivasi serta semangat kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini dalam upaya menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
5. Mardiaty Barus S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II saya yang telah memberikan waktu, dukungan, motivasi, semangat serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penyusunan skripsi dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
 6. Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M. Kep selaku dosen pengujian saya yang bersedia menguji dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar serta memberikan saran maupun motivasi kepada penulis sehingga terbentuknya penyusunan skripsi ini
 7. Helinida Saragih S.Kep., Ns., M. Kep selaku pembimbing akademik yang selalu sabar dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
 8. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyusunan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan.
 9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Alm. Ayahanda H. Pardosi dan Ibunda A. Hutagaol yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan doa, nasehat, materi, dan motivasi yang luar biasa terhadap penulis serta kepada kakak saya Rosiva Rebecca



Pardosi dan adek saya Henok Pardosi yang selalu memberikan dorongan, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.

10. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Ners Tahap Akademik terkhusus angkatan IV STAMBUK 2020, yang memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini serta semua orang yang penulis sayangi.

11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan tak pernah memutuskan menyerah, sesulit apapun proses dalam penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengalaman bagi profesi keperawatan.

Demikian kata pengantar dari penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Tuhan memberkati kita.

Medan, 06 Juni 2023

Penulis

(Ester Rahel Purnama Pardosi)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
PERSYARATAN GELAR	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
TANDA PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat praktis.....	7
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1. Konsep Dasar <i>Sibling Rivalry</i>	9
2.1.1 Definisi <i>Sibling Rivalry</i>	9
2.1.2 Penyebab <i>Sibling Rivalry</i>	10
2.1.3 Dampak <i>Sibling Rivalry</i>	12
2.1.4 Faktor Yang Menyebabkan <i>Sibling Rivalry</i>	13
2.1.5 Sisi Negatif <i>Sibling Rivalry</i>	14
2.1.6 Sisi Positif <i>Sibling Rivalry</i>	15
2.1.7 Cara Mengatasi <i>Sibling Rivalry</i>	16
2.2. Konsep Dasar Anak Usia Pra Sekolah	18
2.2.1 Definisi Anak Usia Pra Sekolah	18
2.2.2 Ciri-ciri Perkembangan Anak Usi Pra Sekolah	18
2.3. Konsep Tingkat Pengetahuan	19
2.3.1 Definisi Pengetahuan.....	19
2.3.2 Tingkat Pengetahuan Dalam Domain Kognitif	20
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	21



2.4 Konsep Dasar Sikap.....	23
2.4.1 Defenisi Sikap.....	23
2.4.2 Fungsi Sikap.....	24
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	26
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	26
3.2 Hipotesis	27
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	28
4.1. Rancangan Penelitian.....	28
4.2. Populasi Dan Sampel	28
4.2.1 Populasi	28
4.2.2 Sampel	29
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	30
4.3.1 Variabel penelitian	30
4.3.2 Variabel definisi operasional	30
4.4. Instrumen Penelitian	31
4.5. Tempat dan Jadwal Penelitian	32
4.5.1 Lokasi	32
4.5.2 Waktu penelitian.....	32
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	32
4.6.1 Pengambilan data	32
4.6.2 Teknik pengumpulan data	33
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
4.7. Kerangka Operasional.....	35
4.8. Analisa Data.....	35
4.9. Etika Penelitian	37
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian	39
5.2 Hasil Penelitian	39
5.2.1 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024	40
5.2.2 Distribusi Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024	41
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	41
5.3.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024	41
5.3.2 Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024	44
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1 Simpulan	48
6.2 Saran	48



DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53
1. Usulan Judul	
2. Pengajuan Judul	
3. Surat Permohonan Data Awal	
4. Surat Pengambilan Data Awal	
5. Surat Bimbingan Skripsi	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Lembar Kuesioner	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di Sekolah TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.....	31
Tabel 5.1 Frekuensi Pengetahuan tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.....	40
Tabel 5.2 Frekuensi Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.....	41



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.....	26
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.....	35



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sibling rivalry adalah situasi di mana anak-anak pada sebuah keluarga merasakan perasaan cemburu, bersaing, dan terlibat dalam konflik satu sama lain. Hal ini umum terjadi di keluarga yang memiliki dua anak atau lebih. Konflik saudara sering kali muncul pada anak-anak yang berada di usia kurang dari lima tahun. Kekurangan waktu & perhatian yang diberikan kepada setiap anak adalah salah satu masalah utama dalam *sibling rivalry*. Seorang kakak yang merasa cemburu terhadap adiknya mungkin menganggap bahwa kehadiran adiknya menyebabkan hilangnya perhatian, cinta, dan kasih sayang yang sebelumnya diterimanya. (Salim, 2023)

Sibling rivalry memiliki konsekuensi yang dapat berdampak positif maupun negatif pada perkembangan anak. Mempunyai adik laki-laki mempunyai beberapa keuntungan. Hal ini meningkatkan kemandirian pada anak yang lebih besar, khususnya dalam hal bermain, dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, sehingga memperkuat citra diri yang baik. Namun demikian, dampak buruknya mencakup perilaku agresif contohnya mendorong, mencakar, atau memukul saudara kandung, serta kecenderungan anak-anak yang lebih besar untuk menyalahkan atau menganggap saudara kandung sebagai musuh. Salah satu dampak paling serius dari *sibling rivalry* adalah risiko terjadinya putus hubungan antara saudara saat orangtua meninggal. Konflik yang berkelanjutan

sejak masa kecil cenderung memperburuk situasi saat anak-anak menjadi dewasa, (Marhamah & Fidesrinur, 2021)

Skenario lain terjadi ketika anak sulung merasa iri sebab merasa diabaikan oleh orang tuanya yang sibuk dengan kedatangan anak keduanya. Hal ini menyebabkan anak sulung mengalami rasa kurang perhatian dibandingkan dengan apa yang diterimanya sebelumnya. Penambahan anggota baru ke dalam keluarga mengharuskan anak beradaptasi dengan dinamika yang dialaminya. Dengan terus bertambahnya usia anak-anak, peningkatan tingkat aktivitas mereka menyebabkan perubahan nyata dalam perilaku dan sikap mereka. Mereka mungkin tiba-tiba marah tanpa alasan yang jelas, lebih sering menangis, atau bahkan menggunakan kata-kata kasar hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang tua. (Marhamah & Fidesrinur, 2021)

Sibling rivalry dapat menjadi sumber masalah jika ketegangan antar individu meningkat. Pertengkaran yang berkelanjutan dapat membahayakan setiap individu, seperti menimbulkan rendah diri pada anak dan mungkin memicu perilaku agresif terhadap saudaranya. Pengetahuan ibu tentang persaingan antara saudara sangatlah krusial, terutama dalam usaha pencegahan dan penanganan yang sesuai. Konflik yang dimulai sejak masa kecil cenderung akan berlanjut ketika anak-anak tumbuh dewasa, di mana mereka mungkin terus bersaing dan merasa cemburu terhadap saudara-saudaranya. (Andriyani & Darmawan, 2018).

Berdasarkan data dari WHO, jumlah anak yang mengalami *sibling rivalry* di Asia mencapai sekitar 401 juta, dengan sekitar 10 juta di antaranya terjadi di Indonesia. Menurut data sensus penduduk tahun 2014, populasi Indonesia

diperkirakan sekitar 237,6 juta jiwa. Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik, sekitar 22% dari total populasi tersebut adalah anak-anak, atau sekitar 47,2 juta jiwa. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya sekitar 75% anak di Indonesia terjadi persaingan antara saudara. Tanda-tanda adanya *sibling rivalry* dapat dikenali dari perilaku agresif anak, seperti kekerasan fisik terhadap saudara mereka, sering menangis tanpa alasan yang jelas, sering mengompol, dan kadang-kadang menunjukkan ketidaknyamanan saat berpisah dari ibu mereka. (Lazdia & Kusuma, 2019)

Menurut pengalaman beberapa individu di Amerika, sebanyak 55% dari mereka melaporkan adanya persaingan di dalam lingkungan keluarga, dengan mayoritas terjadi pada usia antara 10 hingga 15 tahun, sementara 45% terjadi pada anak-anak berusia 2 hingga 6 tahun. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menerima laporan sebanyak 2.508 kasus kekerasan terhadap anak, di mana 2% di antaranya dilakukan oleh saudara kandung dan 25,9% oleh teman sebaya. KPAI juga mencatat bahwa 26,2% dari kekerasan anak dilakukan oleh saudara kandung, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam dua tahun terakhir terkait kasus kekerasan yang dilakukan oleh saudara kandung. (Lazdia & Kusuma, 2019)

Sibling rivalry dapat menyebabkan perilaku regresi pada anak, di mana regresi ini mengacu pada kembali ke tahap perkembangan yang lebih awal. Biasanya, ini terjadi karena anak menginginkan lebih banyak perhatian dari orang tua mereka. Jenis regresi yang umum bermanifestasi sebagai gangguan pada kontrol usus dan saluran kemih, serta penerapan perilaku kekanak-kanakan,

seperti mengisap jari. Di sisi lain, dampak sibling rivalry pada saudara mereka adalah perilaku agresif. Agresi ini mencakup segala bentuk usaha untuk menyakiti saudara, baik secara fisik maupun verbal. Agresi fisik termasuk memukul, menendang, meludah, atau mencakar saudara mereka, sedangkan agresi verbal melibatkan menyalahkan saudara saat merasa tidak nyaman dengan sesuatu. (Andriyani & Darmawan, 2018)

Sibling rivalry pada anak usia prasekolah dapat menimbulkan konsekuensi yang negatif terhadap hubungan antara saudara di masa depan. Dampak buruk yang mungkin terjadi mencakup perilaku agresif, tantrum, ekspresi emosi yang tidak terkendali, gangguan dalam percaya diri, dan rasa dendam terhadap saudara. Selain itu, ini juga dapat mempengaruhi hubungan dengan saudara, seperti menolak untuk membantu atau mengadukan saudara. Persaingan antar saudara sering kali muncul ketika anak-anak merasakan berkurangnya perhatian orang tua dan memandang saudara mereka sebagai saingan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Berbagai faktor mungkin turut menyebabkan beragamnya pola perlakuan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Persaingan antar saudara sering kali muncul ketika perbedaan usia antar saudara kandung sangat kecil, dan adik-adik dianggap sebagai alasan kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua. (Marhamah & Fidesrinur, 2021)

Peran orang tua sangat penting dalam mencegah *sibling rivalry* dengan memberikan pemahaman kepada anak yang lebih tua tentang kedatangan adik baru dalam keluarga. Penting untuk menanamkan pada anak keyakinan bahwasanya kehadiran adik tidak akan mengurangi perhatian dan kasih sayang

yang diterimanya dari orang tuanya. Untuk mengatasi perubahan sikap dan perilaku yang diperlihatkan oleh anak-anak yang terkena dampak persaingan saudara, orang tua harus menjelaskan pentingnya berbagi dan terlibat dalam komunikasi yang efektif. Orang tua juga dapat memperkenalkan anak pada berbagai lingkungan baru dan mengajarkan tata krama kepada mereka. Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat meninggalkan pola berpikir egosentris, karena mereka belajar untuk bersosialisasi dan berbagi dengan teman-teman mereka, serta mematuhi aturan main yang berlaku. (Indriyanti et al., 2022)

Orang tua dapat menerapkan langkah-langkah tambahan untuk mengurangi persaingan antar saudara dengan membantu anak-anak dalam memahami dan mengatur emosi mereka. Selain memudahkan anak dalam memahami emosi, orang tua juga harus membiasakan diri bagaimana anak memanifestasikan perasaannya. Cara lain yang dapat dilakukan adalah membimbing dan mengajarkan anak untuk memahami serta mengekspresikan setiap emosi yang mereka alami, terutama ketika mereka merasa cemburu terhadap saudara kandungnya. Tujuannya adalah agar anak dapat mengalirkan emosi mereka tanpa menyakiti diri sendiri atau orang lain. (Indriyanti et al., 2022)

Data awal wawancara yang dilakukan kepada orang tua responden mengenai kesadaran dan cara pandang ibu terhadap *sibling rivalry* di TK Katolik Assisi pada tanggal 20 Januari 2024 terungkap bahwa dari 10 responden yaitu lima orang ibu, tidak memiliki pemahaman tentang konsep *sibling rivalry*, sedangkan lima ibu lainnya hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang hal tersebut. Saat diminta pendapat mengenai sikap ibu terhadap *sibling rivalry*, 8 ibu

menyatakan bahwa anak-anak mereka masih sering bertengkar karena merasa kurang mendapat perhatian setelah kelahiran adik. Namun, 2 ibu mengatakan bahwa mereka mampu membagi waktu dengan anak-anak mereka sehingga tidak ada perselisihan antara saudara-saudara mereka.

Mengacu pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyelenggarakan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari gambaran masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis bisa merumuskan masalah yang bakal diselidiki yakni “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.2 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengetahuan dan sikap ibu terkait persaingan antar-saudara pada anak-anak usia prasekolah yang mengikuti pendidikan di TK Katolik Assisi Medan pada tahun 2024.

1.3.3 Tujuan Khusus

- a) Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai persaingan antar-saudara pada anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi tahun 2024.

- b) Untuk menggambarkan sikap ibu tentang persaingan antar-saudara pada anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa informasi mengenai pemahaman dan sikap ibu terhadap persaingan antar-saudara, yang dapat bermanfaat bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, terutama dalam konteks Ilmu Keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Untuk Peneliti

Temuan dari penelitian ini bisa menyediakan wawasan dan pemahaman yang bermanfaat dalam pembuatan laporan penelitian, serta sebagai data dasar untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan anak.

- b) Untuk Pendidikan di Tk Katolik Assisi

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada sekolah mengenai fenomena *sibling rivalry* dan dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengambil langkah-langkah preventif dalam mengatasi potensi terjadinya *sibling rivalry* pada anak-anak usia prasekolah.

c) Untuk Institusi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth

Penulis berharap bahwasanya temuan dari studi ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengetahuan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan serta menjadi pedoman penting bagi peneliti di masa mendatang.

d) Untuk Peneliti Selanjutnya

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti masa depan untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik penelitian ini.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar *Sibling Rivalry*

2.1.1 Defenisi *Sibling Rivalry*

Sibling rivalry merujuk pada keadaan di mana saudara-saudara mengalami kecemburuan dan persaingan antara satu sama lain, yang kerap kali terlihat pada rumah tangga yang memiliki dua anak atau lebih. Fenomena ini terjadi ketika anak merasakan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya dan menganggap saudara kandungnya sebagai saingan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang tersebut. (Puspita, 2022)

Menurut definisi dalam kamus kedokteran Dorland, istilah "*sibling*" (yang berasal dari bahasa Anglo-Saxon *sib* dan *ling* yang berarti saudara) merujuk pada saudara kandung adalah individu yang mempunyai orang tua yang sama, baik sebagai saudara laki-laki maupun perempuan. Fenomena ini kadang-kadang disebut sebagai persaingan antar saudara, yang terjadi ketika saudara kandung terlibat dalam kompetisi atau permusuhan untuk mendapatkan perhatian, kasih sayang, atau rasa hormat dari orang tua mereka, atau untuk mencapai prestasi yang lebih besar. (Yanti & Fatmasari, 2023)

Sibling rivalry merupakan kejadian alami yang ditandai dengan perasaan iri dan tidak nyaman yang dialami anak-anak ketika ada saudara baru yang bergabung dalam rumah tangga. Biasanya persaingan ini muncul di kalangan anak sulung yang baru saja mendapatkan saudara baru.

Bertentangan dengan anggapan umum, Seto berpendapat bahwa persaingan antar saudara tidak hanya terjadi pada anak tertua ketika adik laki-lakinya lahir. Penelitian menunjukkan bahwa fenomena ini juga bisa terjadi pada anak kedua atau ketiga yang mengalami perasaan cemburu terhadap adiknya yang baru lahir. *Sibling rivalry* merupakan fenomena persaingan antar saudara kandung untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Kecemburuan yang ditunjukkan oleh anak-anak dalam kejadian ini ditandai dengan tingkat kerumitan yang cukup tinggi. (Yanti & Fatmasari, 2023)

2.1.2 Penyebab Sibling Rivalry

Sibling rivalry merujuk pada gejala umum kecemburuan dan kemarahan yang dialami oleh anak ketika ada anggota keluarga baru, khususnya saudara sekandung. Penyebab dari fenomena *sibling rivalry* ini mencakup pembagian perhatian dan cinta yang terbagi oleh orang tua, kecenderungan untuk memberikan perlakuan yang lebih menguntungkan pada satu anak, dan kebiasaan orang tua untuk memuji prestasi anak lain di hadapan anak yang mungkin memiliki kekurangan. (Kartikasari et al., 2021)

Menurut hasil penelitian Salim. (2023), keterlibatan orang tua dalam mencegah *sibling rivalry* masih belum mencapai tingkat optimal, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan oleh mereka kepada anak-anak mereka mengenai kedatangan adik baru dalam keluarga. Dalam studi ini, terdapat seorang ibu yang menyatakan bahwa ia selalu mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya tanpa membuat perbedaan antara satu anak dengan yang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa sebanyak 27,1% dari orang tua dalam

penelitian tersebut mampu konsisten dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka tanpa membedakan di antara mereka.

Menurut studi yang dilakukan oleh Wati et al. (2021), *Sibling rivalry* berasal dari sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor penentu internal mencakup karakteristik bawaan yang terwujud dan berkembang dalam diri anak, termasuk temperamen, kecenderungan mencari perhatian orang tua, perbedaan usia atau gender, dan motivasi untuk mengungguli saudara kandungnya. Berdasarkan penelitian ini, sekitar 65,5% anak prasekolah di TK Mranggen 1 Srumbung Magelang menunjukkan tanda dan tindakan *sibling rivalry*, seperti mencubit, memukul, dan merampas barang milik temannya. Selain itu, anak-anak mungkin menunjukkan perilaku yang tidak terduga, seperti merampas secara paksa harta benda atau rezeki adiknya, menggigit atau mencakar, menegur, menghina, dan menggunakan kata-kata kasar terhadap adiknya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reni et al., (2021), Temuan dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi orang tua dan anak dalam mengatasi *sibling rivalry*. Orang tua memiliki peran dalam mengelola karakteristik unik dari masing-masing anak, terutama dalam situasi di mana anak A memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak B, yang dapat memunculkan rasa cemburu dan ketidaknyamanan antara saudara-saudara tersebut. Di masa lalu, saat anak-anak bertengkar, orang tua cenderung menggunakan pendekatan marah, hukuman fisik, atau penindasan. Namun, saat ini, pendekatan yang lebih umum dilakukan adalah dengan menyuruh anak-anak untuk berpisah sejenak, lalu orang tua akan berbicara dengan mereka secara

terpisah untuk memahami perspektif masing-masing anak dan menyelesaikan pertengkaran secara adil.

Maka dari itu, orang tua dapat mencurahkan kasih sayang yang merata kepada setiap anak tanpa memihak kepada satu pun dari mereka. Bentuk perilaku *sibling rivalry* menurut (Kartikasari et al., 2021) yaitu ada 2 reaksi penyebab *sibling rivalry* pada anak:

1. Perilaku agresif yang dimanifestasikan dapat berupa respons secara langsung, baik dalam bentuk tindakan fisik contohnya memukul, menggigit, menyakiti, menendang, dan mencakar, maupun dalam bentuk strategi sosial yang dapat diterima untuk menguasai saingan.
2. Reaksi tidak langsung yang ditunjukkan biasanya lebih bernuansa dan sulit untuk dilihat dengan jelas, contohnya berpura-pura sakit, enuresis nokturnal, menunjukkan perilaku nakal, dan menitikkan air mata.

2.1.3 Dampak Sibling Rivalry

Menurut (Yanti & Fatmasari, 2023), Dampak yang disebabkan oleh kejadian *sibling rivalry* pada anak usia dini dibagi menjadi dua kategori.

1. Dampak terhadap diri anak sendiri.
2. Anak-anak yang menghadapi persaingan antar saudara sering kali menunjukkan perilaku regresi, yaitu kembali ke tahap perkembangan sebelumnya, sebagai cara untuk mendapatkan lebih banyak perhatian dari orang tua mereka. Perilaku regresi mencakup gangguan regulasi fungsi usus dan saluran kemih, seperti enuresis nokturnal, serta kebiasaan seperti

menghisap jari. Selain itu, anak-anak yang mengalami persaingan antar saudara sering kali menunjukkan rasa percaya diri yang berkurang. (Yanti & Fatmasari, 2023).

3. Dampak terhadap saudara

Ada beberapa perilaku yang umumnya muncul pada anak yang mengalami *sibling rivalry*. Pertama, adalah perilaku agresi, yang meliputi berbagai bentuk seperti memukul, mendorong, mencubit, mencakar, melukai, dan merusak barang milik saudara. Kedua, adalah ketidakmauan untuk berbagi dengan saudara. Anak cenderung egois dan tidak mau berbagi dengan saudaranya ketika merasa iri atau bersaing dengan mereka. Ketiga, adalah ketidakmauan untuk membantu saudara. Anak yang bersaing dengan saudaranya sering kali menunjukkan perilaku ini dengan menolak untuk bekerja sama atau membantu saudaranya. Terakhir, adalah kebiasaan untuk mengadukan saudara. Anak mungkin akan mencoba untuk mendapatkan perhatian lebih dari orang tua dengan sengaja mengadukan kesalahan yang dilakukan oleh saudaranya kepada ibunya. (Yanti & Fatmasari, 2023)

2.1.4 Faktor Yang Menyebabkan *Sibling Rivalry*

Menurut (Puspita, 2022) sejumlah faktor yang mengakibatkan *sibling rivalry*, yakni:

- a. Anak-anak mengalami berkurangnya perhatian ibu dan lebih sedikit kesempatan untuk mendapatkan penghargaan dari ibu .

- b. Setiap anak bersaing untuk meningkatkan identitas mereka yang berbeda, sehingga berusaha untuk menunjukkan kemampuan mereka kepada saudara-saudara mereka.
- c. Fase perkembangan anak, yang mencakup pertumbuhan fisik dan emosional, dapat memengaruhi tingkat kedewasaan dan kemampuan mereka untuk memperhatikan satu sama lain.
- d. Kesempatan terbatas untuk berkumpul atau berkumpul dengan anggota keluarga.
- e. Anak-anak merasakan potensi ancaman terhadap ikatan mereka dengan orang tua ketika ada anggota keluarga baru yang diperkenalkan atau ketika adiknya lahir.
- f. Bisa dibayangkan anak tersebut kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk mencari perhatian atau menyesuaikan diri dengan kehadiran anggota keluarga baru.

g.

2.1.5 Sisi Negatif *Sibling Rivalry*

Menurut (Anggraini et al., 2022) Ada beberapa perilaku yang umum terlihat pada anak yang mengalami persaingan antar saudara. Pertama, terdapat perilaku agresif, yang mencakup berbagai tindakan seperti pukulan, dorongan, cubitan, cakaran, luka, dan kerusakan terhadap barang milik saudara. Kedua, terdapat sikap enggan untuk berbagi dengan saudara. Anak sering kali menunjukkan sikap egois dan tidak mau berbagi ketika mereka merasa iri atau bersaing dengan saudara mereka. Ketiga, terdapat sikap enggan untuk membantu saudara. Anak yang bersaing dengan saudara mereka sering menolak untuk

bekerja sama atau memberikan bantuan kepada saudara mereka. Terakhir, terdapat kebiasaan untuk mengadukan saudara kepada orang tua. Anak mungkin mencoba untuk mendapatkan perhatian lebih dari ibunya dengan sengaja melaporkan kesalahan saudara kepada mereka.

Tingkah laku antara lain meliputi:

1. Permasalahan dalam pola tidur.
2. Adanya upaya yang lebih intensif untuk mendapatkan perhatian dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.
3. Kembalinya pada pola perilaku seperti mengompol dan mengisap jempol pada anak-anak.

2.1.6 Sisi Positif Sibling Rivalry

Menurut (Puspita, 2022) sisi positif *sibling rivalry* antara lain:

- a) Menumbuhkan kemampuan anak untuk menerima keberagaman dengan menumbuhkan berbagai kemampuan, seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan menunjukkan kasih sayang terhadap individu yang lebih muda.
- b) Menjadi salah satu cara dalam membuat kesepakatan dan bernegosiasi ketika anak mempunyai keinginan
- c) Mengontrol (mencegah) dorongan untuk bertindak agresif/menyerang terhadap saudara kandungnya.

Peran penting ibu untuk menjadi fasilitator agar sisi positif anak dapat tercapai dalam mempersiapkan kehadiran adik terhadap kakak antara lain:

- a) Menunjukkan perasaan cinta dan perhatian orang tua serta keluarga terhadap anak yang lebih tua/ kakak nya tidak berubah walaupun akan hadirnya adik sebagai anggota keluarga baru.
- b) Mengikutsertakan anak untuk terlibat dalam kehamilan ibu, dengan membiarkan anak merasakan bayi bergerak dan menjelaskan kepadanya apa yang terjadi didalam perut ibunya.
- c) Perlihatkan kepada anak foto bayi didalam Rahim atau menunjukkan hasil usg, mengikutsertakan anak dalam memilih pakaian untuk bayi dan bacakan buku cerita bayi secara bersama-sama untuk mendorong munculnya pemahaman anak mengenai kehadiran bayi atau adiknya. (Puspita, 2022).

2.1.7 Cara Mengatasi *Sibling Rivalry*

Adapun cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak menurut (Ni Wayan Armini 2017) yaitu:

- 1) Menghindari membandingkan antara anak-anak, dan mengakui bahwasanya masing-masing anak itu unik serta kelebihan serta kekurangan masing-masing.
- 2) Menyajikan ruang kebebasan bagi anak untuk menjadi diri mereka sendiri.
- 3) Menghargai dan memuji prestasi serta bakat individual setiap anak, tanpa membandingkannya dengan kakak atau adiknya.
- 4) Mendukung anak untuk mampu bekerjasama daripada bersaing antara kakak dan adiknya

- 5) Perhatian yang sama diberikan oleh ibunya dan tidak memihak salah satu ketika sedang terjadi permasalahan diantara keduanya.
- 6) Orang tua memperlihatkan metode positif dalam menarik perhatian satu sama lain.
- 7) Memperlihatkan sikap yang adil, dengan memperhatikan kebutuhan yang berbeda di antara setiap anak.
- 8) Menyusun rencana kegiatan keluarga yang menghibur bersama agar dapat dinikmati bersama-sama.
- 9) Memperhatikan kebutuhan anak akan waktu yang cukup dan memberikan mereka kebebasan yang sesuai.
- 10) Ketika terjadi konflik pada anak-anak sebagai orangtua tidak menyalahkan salah satu dengan yang lain, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya tentang saudaranya.
- 11) Tidak memberikan tuduhan negatif yang tidak berdasarkan bukti, keadaan ini dapat memperdalam *sibling rivalry*
- 12) Ibu mengajarkan contoh perilaku yang baik seperti melatih kesabaran dan memberikan kasih sayang yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak.
- 13) Dalam keseharian, hal ini merupakan cara terbaik mendidik anak sehingga *sibling rivalry* tidak terjadi.

2.2 Konsep Dasar Anak Usia Pra Sekolah

2.2.1 Defenisi anak usia prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun. Anak-anak yang masuk dalam kategori prasekolah umumnya berusia antara 3 hingga 5 tahun, dan masa ini sering dianggap sebagai periode penting yang disebut sebagai "masa keemasan" (the golden new). (Sylvie, 2020)

2.2.2 Ciri- ciri perkembangan anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah adalah waktu di mana mereka belajar melalui bermain di dunia nyata yang berdimensi tiga, bukan hanya melalui aktivitas dalam dunia dua dimensi seperti menggunakan pensil dan kertas. (Ayu Sunarti et al., 2022).

A. Aspek motoric

1. Biasanya, anak-anak sangat aktif dan senang melakukan kegiatan yang mereka pilih sendiri, seperti melompat, memanjat, dan berlari.
2. Istirahat yang cukup sangat penting bagi mereka karena tingkat aktivitas yang tinggi, meskipun kadang-kadang anak tidak menyadari kebutuhan tersebut.
3. Perkembangan otot besar pada anak usia prasekolah terutama menonjol dalam pengendalian jari dan tangan, namun kemampuan mereka dalam melakukan tugas-tugas rumit misalnya mengikat tali sepatu masih terbatas.

4. Anak-anak prasekolah mungkin merasakan kesukaran dalam memusatkan perhatian pada objek-objek kecil karena koordinasi antara tangan dan mata mereka masih dalam tahap perkembangan.
5. Tubuh mereka masih fleksibel, namun tengkorak mereka yang melindungi otak masih dalam tahap perkembangan sehingga rentan terhadap cedera akibat benturan keras.
6. Anak perempuan cenderung lebih mahir dalam tugas-tugas praktis dibandingkan dengan anak laki-laki.

B. Aspek sosial

1. Anak sudah memiliki pemahaman tentang aturan, baik di rumah maupun saat bermain.
2. Anak sudah mulai memahami hak dan kepentingan individu lain.
3. Anak sudah mulai menaati peraturan terkait.
4. Anak memiliki kapasitas untuk terlibat dengan teman sebayanya dalam kelompok sosial.

2.3 Konsep Tingkat Pengetahuan**2.3.1 Defenisi Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman yang dikembangkan melalui pengamatan terhadap suatu hal yang dilakukan individu. Prosedur observasi ini memerlukan pemanfaatan panca indera manusia, yaitu pendengaran, penglihatan, persepsi haptik, serta sentuhan. Pengetahuan, yang sering disebut sebagai domain kognitif, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu.

(Rosdiana, 2023), Ini merupakan hasil akumulasi dari proses pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah, dengan memanfaatkan teori-teori baru yang terus berkembang.

2.3.2 Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif

Menurut Rosdiana (2023), tingkat pengetahuan dalam ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yang meliputi:

- a. Pada tingkat awal dalam domain kognitif, yang disebut "Mengetahui (know)", individu mengingat dan memperoleh kembali pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Cara untuk mengukur pemahaman seseorang tentang materi yang dipelajari dapat dilakukan melalui kemampuan menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, atau menyatakan informasi yang telah dipelajari.
- b. Memahami (comprehension)" merupakan tingkat yang lebih maju daripada sekadar mengetahui, di mana individu dapat menginterpretasikan dan memahami pengetahuan yang dimilikinya dengan lebih dalam. Pada tingkat ini, pengetahuan dipahami dan diinterpretasikan secara benar oleh individu. Individu yang telah memahami suatu materi harus mampu menjelaskan, memberikan contoh, membuat kesimpulan, meramalkan, dan sebagainya.
- c. Pada tingkat penerapan, individu memiliki kapasitas untuk memanfaatkan pengetahuan secara efektif yang telah dipahami dan ditafsirkan secara akurat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

- d. Analisis mengacu pada kapasitas individu untuk mendekonstruksi informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan memahami keterkaitan antara komponen-komponen tersebut. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan dan menyelidiki seluk-beluk suatu pokok bahasan. Contohnya mencakup tindakan menjelaskan, membedakan, memisahkan, atau mengkategorikan informasi.
- e. Sintesis (synthesis) adalah tingkat di mana individu memiliki kemampuan untuk menggabungkan atau menyatukan pengetahuan yang sudah ada untuk menciptakan formulasi baru atau solusi yang inovatif. Ini bisa berupa kemampuan untuk menyusun, merencanakan, merangkum, atau menyesuaikan informasi.
- f. Evaluasi (evaluation) adalah tingkat di mana individu mampu menilai dan mengevaluasi informasi yang diberikan atau yang sudah dipelajari.

2.3.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Sejumlah faktor yang berdampak pengetahuan individu yaitu:

- a. Usia

Perkembangan usia memengaruhi kemampuan individu dalam memahami informasi dan cara berpikirnya. Semakin bertambahnya usia seseorang, kemampuan mereka dalam menangkap informasi dan pola pikirnya akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki individu tersebut.

- b. Tingkat pendidikan adalah derajat atau taraf kemajuan dalam proses belajar dan mengajar.

Pendidikan adalah proses yang disengaja untuk menumbuhkan karakter dan kemampuan individu untuk memfasilitasi pemahaman materi pelajaran atau gagasan tertentu. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi proses belajar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah pula dalam memahami ilmu pengetahuan. Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dan pendidikan, sehingga diperkirakan bahwa mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki informasi yang lebih mendalam.

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam lingkungan profesional, individu memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi dan keahlian melalui cara langsung dan tidak langsung saat bekerja. Sebagai ilustrasi, individu yang terlibat dalam industri kesehatan akan memiliki pemahaman yang lebih terperinci tentang penyakit dan strategi penanganannya daripada orang-orang di luar industri tersebut.

d. Minat

Minat adalah dorongan yang kuat terhadap suatu hal tertentu. Keinginan ini mendorong seseorang untuk mengeksplorasi dan mendalami subjek tersebut, yang pada akhirnya membawa mereka kepada pemahaman yang semakin dalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah kumpulan peristiwa yang dialami seseorang pada masa lampau. Biasanya, individu memperoleh lebih banyak informasi seiring dengan bertambahnya pengalaman.

f. Lingkungan

Lingkungan mencakup keseluruhan variabel eksternal yang melingkupi seseorang, termasuk unsur fisik, social, serta biologis. Lingkungan memberikan pengaruh pada cara individu memperoleh informasi di dalamnya.

g. Individu yang dapat mengakses berbagai sumber informasi memiliki kecenderungan untuk memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan luas. Umumnya, semakin mudah aksesnya terhadap informasi, semakin cepat individu tersebut memperoleh pengetahuan baru. (Berutu et al., 2023).

2.4 Konsep Dasar Sikap

2.4.1 Defenisi

Sikap merupakan respons atau kecenderungan individu bagi suatu objek atau situasi yang tercermin dalam perilaku atau tindakan yang mereka tunjukkan. Kompetensi sikap, seperti yang dijelaskan dalam buku ini, merujuk pada pandangan hidup seseorang yang tercermin dalam sikap atau perilaku yang mereka perlihatkan. Sikap dimulai dari perasaan, seperti kesukaan atau ketidaksukaan, yang memengaruhi cara individu merespons suatu objek atau

situasi. Selain itu, sikap juga mencerminkan nilai-nilai atau pandangan hidup individu. (Suyadi, 2021).

Sikap meliputi tiga komponen utama: kognitif, konatif, serta afektif. Bagian afektif mencakup evaluasi atau perasaan individu terhadap suatu objek. Bagian kognitif melibatkan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap objek tersebut. Sementara itu, komponen konatif mencakup kecenderungan individu untuk bertindak atau berperilaku terkait dengan objek sikap tersebut. Sikap memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang, karena minat yang rendah dalam suatu bidang dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Ada harapan bahwa individu yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. (Suyadi, 2021).

2.4.2 Fungsi Sikap

Menurut Tohardi (2021), Fungsi sikap yaitu:

- a. Memberikan landasan atau struktur untuk mengartikan dan mengolah informasi baru.
- b. Cara untuk memperoleh dan mempertahankan identitas sosial seseorang.
- c. Membantu individu memahami lingkungan sekitarnya dengan menyusun dan menyederhanakan informasi kompleks dari lingkungan.
- d. Melindungi harga diri individu dengan memungkinkan mereka untuk menghindari kenyataan yang tidak menyenangkan tentang diri mereka sendiri.



- e. Membantu individu beradaptasi dengan lingkungan yang kompleks, dengan mendorong perilaku tertentu yang dapat meningkatkan imbalan positif dari lingkungan tersebut.
- f. Memungkinkan individu untuk mengungkapkan nilai-nilai atau pandangan hidup yang mendasari mereka.

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

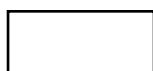
3.1 Kerangka Konsep

Proses pembuatan kerangka konseptual memerlukan upaya untuk merepresentasikan elemen nyata secara visual dan mengembangkan teori yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, termasuk variabel yang dapat diamati dan variabel yang tidak dapat diamati. Peneliti dapat membangun hubungan antara data mereka dan hipotesis terkait dengan menggunakan kerangka konseptual. (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry*
2. Sikap ibu tentang *sibling rivalry*

Keterangan:



: Variabel yang diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang mengasumsikan adanya korelasi antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Setiap hipotesis menggambarkan bagian dari permasalahan yang diteliti. Penyusunan hipotesis dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian karena dapat memberikan panduan dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Uji hipotesis adalah proses pengambilan kesimpulan ilmiah dengan melakukan pengujian dan analisis terhadap hubungan yang telah diselidiki dalam penelitian sebelumnya. (Nursalam, 2022). Dalam penelitian ini, hipotesis tidak digunakan karena bersifat deskriptif.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Peneliti

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan. Rancangan yang digunakan dalam Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, yang melibatkan observasi dan pengukuran variabel-variabel pada satu titik waktu tertentu. Dalam desain ini, semua variabel diamati dan diukur secara bersamaan.

Rancangan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024.

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada kumpulan individu yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan untuk suatu penelitian (Nursalam, 2020). Populasi penelitian ini adalah ibu yang anaknya bersekolah di TK Katolik Assisi Medan. Jumlah keseluruhan kelas di TK Katolik Assisi Medan sebanyak 168 siswa.

4.2.2 Sampel

Penelitian ini melibatkan 61 peserta yang merupakan ibu dari anak prasekolah di TK Katolik Assisi Medan. Usia anak-anak berkisar antara 3 hingga

6 tahun. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dari populasi berdasarkan karakteristik yang diambil peneliti yang telah diketahui sebelumnya. Dengan kriteria: selisih usia anak prasekolah 3-6 tahun.

Perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus *Vincent*.

$$N = \frac{N \times Z^2 \times P (1 - P)}{N \times g^2 + z \times p (1 - P)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

Z = Tingkat Keandalan 95% (1,96)

P = Proporsi Populasi (0,5)

G = Galat Pendugaan (0,1)

Penghitungannya:

$$\begin{aligned} N &= \frac{N \times Z^2 \times P (1 - P)}{N \times g^2 + z \times p (1 - P)} \\ N &= \frac{168 \times (1,96)^2 \times 0,5 (1-0,5)}{168 \times 0,1^2 + 1,96 \times 0,5 (1 - 0,5)} \\ N &= \frac{168 \times 3,8416 \times 0,25}{168 \times 0,01 + 3,8416 \times 0,25} \\ N &= \frac{161,3472}{2,6404} \\ N &= 61,1071 \end{aligned}$$

Jadi, sampel pada penelitian ini sebanyak 61 responden.

4.3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

4.3.1 Definisi variabel

Variabel adalah atribut atau sifat yang dapat membedakan atau membedakan suatu hal atau partisipan dalam suatu penelitian, baik berupa benda, orang, maupun fenomena lainnya. Variabel dapat dilihat sebagai gagasan abstrak yang dapat diukur atau dikendalikan dalam penyelidikan ilmiah. Variabel independen, sering disebut sebagai variabel prediktor atau penjelas, adalah faktor yang memberikan pengaruh atau kendali terhadap variabel lain dalam lingkungan penelitian. (Nursalam, 2020).

Faktor Independen dan Dependen penelitian meliputi tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap persaingan pada anak prasekolah yang bersekolah di TK Katolik Assisi tahun 2024.

4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah metode menafsirkan suatu istilah dengan mengidentifikasi kualitas yang dapat diamati atau diukur. Karakteristik yang dapat dilihat ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat terhadap suatu objek atau fenomena, dan temuannya dapat direproduksi oleh orang lain. (Nursalam, 2020)

Tabel 4.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di Sekolah TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat Pengetahuan tentang <i>sibling rivalry</i>	Pengetahuan responden tentang perilaku anak yang berhubungan dengan persaingan antara anak dengan menunjukkan perilaku untuk mengalihkan perhatian ibu kepada anak	Pemahaman ibu tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada anak usia prasekolah	Responden mengisi Kuesioner Pengetahuan dengan mengisi salah satu pilihan: “Benar” atau “Salah”. Benar : 1 Salah : 0	O R D I N A L	Skor: 1.Baik (7-9) 2.Cukup (4-6) 3.Kurang (0-3)
Sikap Ibu tentang <i>sibling rivalry</i>	Sikap ibu dalam memberikan porsi perhatian yang seimbang terhadap anak	Sikap ibu tentang <i>sibling rivalry</i> pada anak usia prasekolah	Kuesioner Sikap (SS) = (4) (S) = (3) (TS) = (2) (STS) =(1)	N O M I N A L	Skor: Positif(19-29) Negatif (7-18)

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, atau yang sering disebut sebagai alat penelitian, merujuk pada perangkat atau metode yang dipilih dan diterapkan dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pengumpulan data secara terstruktur. (Polit & Beek, 2012) Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tersebut didesain untuk mengevaluasi pemahaman dan pandangan ibu terkait persaingan antara saudara pada anak-anak prasekolah.

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Katolik Assisi Medan, yang berada di Jalan Angrek Raya No 24 A.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 April hingga 3 Mei 2024.

Tahap pengambilan data meliputi permohonan Izin dari STIKes Santa Elisabeth Medan, dan Permohonan Izin dari Kepala Sekolah di TK Katolik Assisi Medan, dilanjutkan dengan Mengontrak waktu Responden, dan dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner peneliti, setelah itu peneliti melihat kelengkapan jawaban dari kuesioner yang telah diisi responden.

4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengumpulan data adalah proses di mana peneliti menghadapi suatu objek dan menghimpun atribut subjek yang relevan untuk keperluan penelitian. (Nursalam, 2020). Data sangat penting untuk realisasi hasil penelitian dan pelaksanaan proses penelitian. Maka dari itu, penelitian ini secara khusus mengkaji data sebagai berikut:

Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya selama proses pengumpulan data, misalnya saat menjalankan survei atau wawancara.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah fase di mana peneliti secara sistematis mengumpulkan informasi yang diperlukan dari partisipan penelitian.(Nursalam, 2020). Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan jawaban atau informasi dari peserta.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dimulai dengan:

1. Peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapat izin dari STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian,
2. Kemudian peneliti memberikan surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah di TK Katolik Assisi Medan. Selanjutnya, jika sudah mendapatkan surat balasan izin penelitian.
3. Peneliti mulai melakukan pendataan siswa/i di Tk Katolik Assisi. Setelah itu, peneliti mulai melakukan pendekatan dengan melakukan kontrak waktu kepada responden untuk membantu mengisi kuesioner peneliti.
4. Selanjutnya, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta meminta responden untuk membaca dan mengisi surat persetujuan (*Informed Consent*). Peneliti juga menjelaskan kepada calon responden tentang pengisian kuesioner yang akan diisi oleh responden secara langsung.

5. Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap responden sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setelah observasi selesai, peneliti memeriksa kelengkapan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden,
6. Dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden dan melakukan pengolahan data.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Keandalan instrument dalam pengumpulan data mengacu pada validitas pengukuran dan observasi, yang menjadi prinsip penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan (Nursalam, 2020). Keputusan uji bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel valid, sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel tidak valid. dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas karena menggunakan kuesioner yang sudah teruji validitasnya. Dalam uji validitas instrument penelitian ini didapatkan hasil dengan nilai $>0,30$.

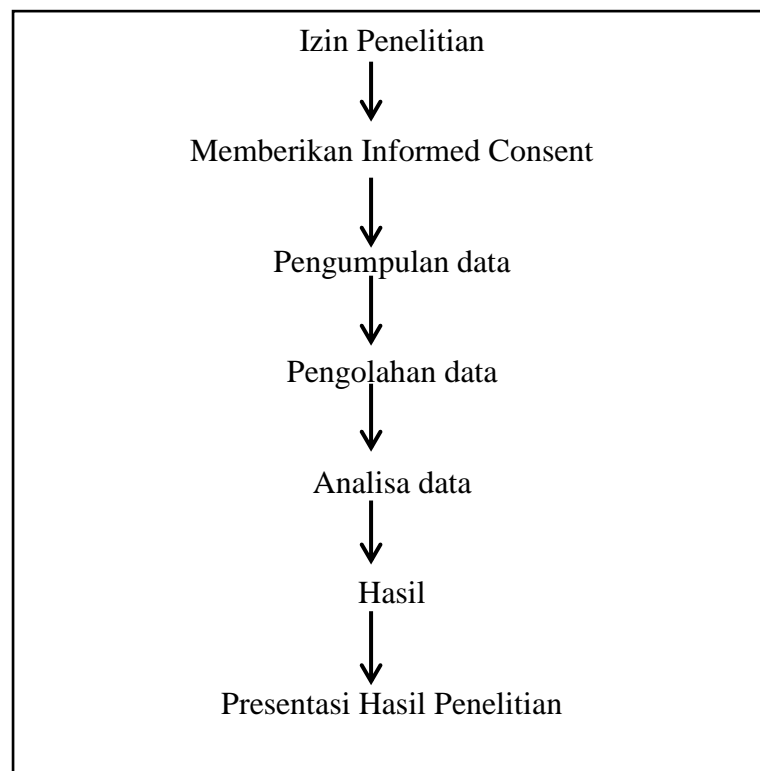
2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi atau ketepatan hasil pengukuran observasi ketika objek atau fenomena yang sama diukur atau diamati secara berulang dalam waktu yang berbeda (Nursalam, 2020). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan Crombach Alpha, semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha maka reliabilitas data semakin baik. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas karena menggunakan kuesioner yang sudah teruji reliabilitasnya.

Dalam uji validitas instrument penelitian ini didapatkan hasil nilai reliabilitas dengan menggunakan pengukuran Cronbach's Alpha hasil nilai 0.897.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024



4.8 Analisa Data

Analisis univariat (deskriptif) adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengatur, menjelaskan, dan merangkum data secara terstruktur dalam bentuk tabel atau grafik. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Metode analisis univariat dapat bervariasi tergantung pada jenis data yang

diamati. (Nursalam, 2020). Variabel jenis ini digunakan dengan maksud untuk menggambarkan atau merincikan sifat-sifat setiap variabel dalam penelitian.

Setelah semua data terkumpul, peneliti memeriksa apakah semua pertanyaan telah diisi. Kemudian peneliti melakukan:

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan dan perbaikan kuesioner. Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi, keterbacaan tulisan dari jawaban responden. Dalam penelitian ini proses editing dilakukan oleh peneliti sendiri.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “coding” yakni pengklasifikasian jawaban-jawaban dari responden dalam suatu kategori.

Pada penelitian ini data yang di coding dalam kuesioner jawaban Tingkat Pengetahuan responden, dengan diberi kode “0” untuk jawaban salah dan “1” untuk jawaban benar. Dan pada jawaban kuesioner sikap positif, dengan diberi kode “4” dengan jawaban Sangat Setuju, kode “3” untuk jawaban Setuju, kode “2” untuk jawaban Tidak Setuju, kode “1” untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Dan pada jawaban kuesioner sikap negatif, dengan diberi kode “1” dengan jawaban Sangat Setuju, kode “2” untuk jawaban Setuju, kode “3” untuk jawaban Tidak Setuju, kode “4” untuk jawaban Sangat Tidak Setuju.

3. *Processing/Entry*

Entry merupakan proses memasukkan data kedalam tabel dilakukan dengan program yang ada di computer. Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean. Maka, Peneliti memasukkan hasil penelitian yang ada di kuesioner yang telah diberi kode tertentu ke program computer.

4. Analisa data

Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat (analisis deksriptif). Yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu Tentang *Sibling Rivalry*.

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup keamanan peserta studi dan memverifikasi bahwa prosedur penelitian mematuhi standar profesional, hukum, dan norma sosial yang berlaku. (Polit & Beek, 2012). Berikut adalah prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam mencapai etika dalam penelitian kesehatan:

a. *Informed Consent*

Informed consent adalah perjanjian antara peneliti dan peserta penelitian dimana peserta memberikan izin mereka sebelum proses penelitian dimulai. Informed consent bertujuan agar partisipan memahami tujuan dan maksud dari penelitian, serta menyadari konsekuensi yang mungkin timbul akibat partisipasi mereka.

b. *Anatomy*

Anatomi merupakan prinsip yang menjamin kerahasiaan identitas subjek penelitian dengan cara hanya mencantumkan data tanpa nama pada instrumen pengukuran atau dalam laporan penelitian yang dipresentasikan.

c. *Confidentiality*

Confidentiality adalah prinsip etika yang menjamin kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dalam penelitian, baik itu berupa data atau masalah lainnya. Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian.

Peneliti sudah melakukan uji layak etik terhadap penelitian ini kepada komisi etik penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat 062/KEPK-SE/PE-DT/III/2024.

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Katolik Assisi Medan yang berada di Jalan Angrek Raya No. 24 A, Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan. TK Katolik Assisi memiliki ruangan kepala sekolah 1, Ruang Kelas A dan Kelas B, Ruang Kelas A terbagi 2 ruang yaitu Ruang Friendly class, dan Ruang Smart class. Ruang kelas B terbagi 5 ruangan yaitu Ruang Honesty class, Joyfull class, Happy class, Brave class, Discipline class. Jumlah keseluruhan siswa 168 orang, siswa anak laki-laki berjumlah 85 orang, siswa anak perempuan berjumlah 83 orang. Dilingkungan sekolah ada taman dan banyak permainan.

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari responden dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia pra-sekolah.

Cara peneliti mendapatkan data dan bisa mendapatkan hasil dengan cara datang kesekolah di TK Katolik Assisi Medan, peneliti menjelaskan tujuan kedatangan peneliti kemudian meminta izin apakah peneliti bisa melakukan penelitian di Tk Katolik Assisi Medan untuk bisa menyelesaikan mata kuliah laporan akhir. Peneliti menunjukkan surat pengantar dari kampus kepada kepala sekolah di TK Katolik Assisi Medan sehingga kepala sekolah memberi surat balasan bahwasanya peneliti dapat melakukan penelitian di Tk Katolik Assisi

Medan. Kemudian saya mendata jumlah siswa/siswi yang bersekolah di TK Katolik Assisi Medan, setelah data sudah didapatkan, kemudian peneliti mulai menyebarkan kuesioner kepada orangtua siswa/siswi anak prasekolah yang bersekolah di Tk Katolik Assisi Medan.

5.2.1 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Pengetahuan	F	%
Baik	32	52.5
Cukup	25	41.0
Kurang	4	6.5
Total	61	100.0

Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu yang memiliki Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Assisi Medan. Pada tabel 5.1 terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah yaitu sebanyak 32 orang (52.5%) ibu yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 25 orang (41.0%) ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang *sibling rivalry*, dan sebanyak 4 orang (6.5%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang *sibling rivalry*. Peneliti melihat bahwa mayoritas ibu yang berpengetahuan baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan usia. Maka diharapkan ibu yang berpengetahuan baik diharapkan agar tetap mempertahankan pengetahuannya. Ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang diharapkan dapat lebih memahami *Sibling Rivalry*.

5.2.2 Distribusi Sikap Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Tabel 5.2 Distribusi Sikap Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Sikap	F	%
Positif	55	90.2
Negatif	6	9.8
Total	61	100.0

Distribusi Frekuensi sikap ibu yang memiliki anak usia prasekolah di TK Katolik Assisi Medan. Pada Tabel 5.2 terlihat bahwa sikap ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah sebanyak 55 orang (90.2%) sikap ibu yang mempunyai Sikap Positif tentang *sibling rivalry* pada Anak usia prasekolah, sebanyak 6 orang (9.8%) sikap ibu yang bersifat Negatif tentang *Sibling Rivalry*. Artinya terdapat 50 orang (82.0%) ibu yang mempunyai Sikap Positif tentang *sibling rivalry* lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif tentang *sibling rivalry* di TK Katolik Asisi Medan. Peneliti melihat bahwa mayoritas ibu yang memiliki sikap positif, hal ini dipengaruhi karena sikap ibu baik tentang pencegahan Sibling Rivalry.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Tentang *Sibling Rivalry* Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 responden, bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah yang berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (52.5%), berpengetahuan cukup sebanyak 25 orang (41.0%), berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (6.5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Darmawan (2018), mengatakan bahwa sebagian besar ibu dengan rentang usia 21-35 tahun sebanyak 17 orang (35.4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *Siblinng Rivalry*. Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh umur saja tetapi dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan. Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai sibling rivalry dengan baik mendukung luasnya informasi dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu didukung oleh umur pada seseorang yang semakin bertambah dimana luasnya suatu informasi serta suatu pengalaman yang dimiliki oleh setiap orang dapat dilihat dari pengalaman yang sudah banyak.

Sibling rivalry adalah pertengkaran dan persaingan antar saudara kandung yang bertujuan untuk memperebutkan sesuatu atau perhatian dari ibunya. Dampak dari *sibling rivalry* dapat menyebabkan anak menjadi pendiam dan cenderung menjadi pendendam jika situasi ini berlangsung secara terus menerus (Rahmanisa & Ramadhana, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 orang (52.5%) dan hanya 4 orang (6,5%) yang berpengetahuan kurang.

Penelitian lain juga mengatakan hasil yang sama dimana penelitian dari Anggraeni & Sipayung (2019), mengatakan dari 96 responden, sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai *sibling rivalry* sebanyak 58 orang (60.4%), dan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 38 orang (39.6%). Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seorang ibu maka mencegah terjadinya *sibling rivalry* pada anak akan semakin baik. Hasil

penelitian lain dilakukan oleh Anggraeni & Sipayung (2019), mengatakan hasil analisis menunjukkan $p\text{-value} = 0,035$ artinya $p\text{-value} < 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan *sibling rivalry* pada anak Pra-sekolah di RT/RW 5/6 Tlogomas di daerah wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang yang bersifat positif.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2023), yang mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 ibu yang mengalami *sibling rivalry*, lebih banyak terdapat pada ibu dengan tingkat pengetahuan rendah (81,1%), dibandingkan dengan tingkat pengetahuan tinggi (33,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak. Ibu masih belum mengetahui dengan baik tentang perannya sebagai orang tua. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua hanya sedikit (33%) ibu yang menjawab dengan benar. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu tentang *sibling rivalry*.

Tingkat pengetahuan ibu tentang reaksi *sibling rivalry* dimana orang tua harus tau tentang hal-hal negatif yang dilakukan oleh anak kepada kakak maupun adiknya baik di rumah maupun di sekolah. Pengetahuan ibu sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak yang sangat mengganggu yang disebabkan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga. Menurut Salim (2023), pengetahuan adalah proses dari yang tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui sesuatu melalui

sebuah proses. Konsep pengetahuan melibatkan pengalaman dan pendidikan seseorang. Pengetahuan mengenai sibling rivalry wajib dimiliki oleh semua orang.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik dikarenakan adanya faktor usia yang semakin bertambah, dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia dapat memperoleh ibu memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengasuh anak, dan usia dapat dipengaruhi karena adanya kematangan yang emosional, dimana seorang ibu mampu menangani konflik antar saudara dengan lebih tenang dan bijaksana terhadap *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

5.3.2 Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Tentang *Sibling Rivalry* Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Hasil penelitian, bahwa sikap ibu tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah yaitu sikap ibu yang dalam mengatasi sibling dengan kategori positif sebanyak 55 orang (90.2%), dan sikap ibu yang bersifat Negatif dalam *Sibling Rivalry* sebanyak 6 orang (9.8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yektiningsih et al (2022), mengatakan bahwa adanya *sibling rivalry* pada anak tidak dapat dihilangkan atau dihindari tetapi dapat dicegah atau dapat dikurangi. Peran ibu menjadi kunci penentu pengetahuan secara umum yang sangat diperlukan. Pada penelitian ini persaingan antara saudara dapat diatasi dengan cara anak dibanding-bandingkan satu sama lain dimana sebagian besar ibu terkena sibling sebanyak 75 orang (70.8%). Dimana jawabannya adalah mengatasi anak dengan tidak membanding-bandingkan anak tidak merasa ibunya lebih memilih

saudaranya daripada anak tersebut atau anak merasa ibu menyayangi anaknya sama rata.

Pada umumnya pola asuh orang tua di TK Katolik Assisi Medan sebagian besar sudah menerapkan pola asuh Autoritatif yaitu ibu yang selalu memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan, ibu tegas, menerapkan hukuman yang terbatas dan adil, ibu menghargai keputusan anak, ibu memberikan bimbingan dengan penuh pengertian, ibu menciptakan suasana komunikatif, ibu dapat menciptakan keharmonisan keluarga, ibu menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima oleh anak. Hal ini menjawab bahwa semakin baik sikap ibu dalam mendidik anaknya, maka kejadian *sibling rivalry* akan berkurang. (Kurniasih et al., 2022)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adriani & Linar (2021), yang mengatakan bahwa ibu yang bersikap positif dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak lebih sedikit (15%) dibandingkan ibu yang mempunyai sikap negative dengan tidak terjadi *sibling rivalry* sebanyak (22.5%) dengan nilai P (PValue) 0,014 yang menunjukkan angka $<\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap orang tua yang positif sangat berpengaruh dengan *sibling rivalry* pada anak. Sikap ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandanganya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan tinggi dibanding yang berpendidikan rendah dalam menyikapi *sibling rivalry* pada anak prasekolah.

Menurut asumsi peneliti dalam sikap ibu tentang *sibling rivalry* bahwa Mayoritas ibu yang bersikap positif. Dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi, ibu yang memiliki tingkat pendidikan cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antar saudara. Kesadaran dan keterampilan ini seringkali membantu ibu untuk bersikap positif dalam mengatasi *sibling rivalry*. Dan dapat dilihat juga dari segi pengalaman pribadi ibu. Dari pengalaman pribadi, banyak ibu yang mengalami *sibling rivalry* sewaktu kecil. Dari pengalaman ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mengatasi konflik antara saudara dengan cara yang efektif yaitu dengan ibu memberikan perhatian yang seimbang kepada anak.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu tentang *Sibling Rivalry* pada anak usia prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan pada bulan april 2024 dengan jumlah responden sebanyak 61 orang yang memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Waktu Penelitian

Saya bertemu dengan responden disekolah TK Assisi Medan setelah responden menjemput anaknya pulang sekolah. Sebagian ibu siswa ada yang bersedia untuk dijadikan responden dan ada juga yang tidak bersedia untuk dijadikan responden karena adanya keterbatasan dengan waktu yang tidak mendukung. Peneliti mendatangi rumah responden di siang hari untuk

meminimalisir waktu jika ibu siswa setuju untuk peneliti datang ketempat dan peneliti mendapatkan 2 responden yang bersedia untuk didatangi kerumah.

2. Memberikan Kuesioner

Keterbatasan dalam penelitian ialah peneliti sangat susah dalam mengumpulkan responden untuk memberikan kuesioner, dikarenakan ada beberapa murid yang bersekolah di TK Katolik Assisi Medan yang tidak dijemput ibunya tetapi dijemput oleh bus sekolah, langganan gojek, dan langganan becak, sehingga peneliti kesusahan dalam mencari responden.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* diperoleh bahwa mayoritas ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 52.5%, berpengetahuan cukup sebanyak 41.0%, ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 6.5%.
2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* diperoleh bahwa mayoritas sikap ibu dengan kategori positif sebanyak 90.2%, sikap ibu dengan kategori negatif sebanyak 9.8%.

6.2 Saran

a. Bagi Sekolah TK Assisi Medan

Pendidikan sekolah Tk Assisi diharapkan sebagai penerus ilmu untuk memahami dan memberikan contoh tentang cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. Dan diharapkan dapat membuat seminar/brosur tentang penjelasan terkait *sibling rivalry* agar mencegah tidak terjadinya dampak *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ilmu penelitian, diharapkan mengetahui sebab dan akibat secara langsung. Misalnya, penelitian mengenai pengetahuan ibu terhadap perilaku ataupun cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah, supaya pembaca dapat memahami dengan mudah.

c. Bagi Responden

Orangtua khususnya ibu yang memiliki sikap negatif tentang *sibling rivalry* diharapkan untuk dapat mengatasi *sibling rivalry* dengan memahami dan mengetahui sifat anak antar individu, dengan menerapkan pola asuh yang baik, sehingga anak tidak mengalami *sibling rivalry* dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, L., & Linar, C. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler. *DarussalamIndonesianJournalFo...*, 1, 31–35.
- Andriyani, S., & Darmawan, D. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13708>
- Anggraeni, L., & Sipayung, G. S. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 529. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i1.297>
- Anggraini, D. D., Larasati, E. W., Kartini, & Farokah, A. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Pranikah*.
- Armini, N. W. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*.
- Ayu Sunarti, S., Elba, F., Umiyah, A., S. W., & Windiyani, W. (2022). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*.
- Berutu, H., Manik, H. E. Y., & Lingga, D. R. T. (2023). *Bencana Tanah Longsor (Tinjauan melalui Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat)*. (M. P. Kodri (ed.)).
- Indriyanti, L., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39661>
- Kartikasari, M. N. D., Hardiningsih, Parwatiningsih, S. A., & Yunita, F. A. (2021). *Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*.
- Kurniasih, D., Wulan, S., & Hapidin, H. (2022). Pembelajaran jarak jauh: Media Daring untuk Anak Usia Dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4153–4162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2473>
- Lazdia, W., & Kusuma, V. C. (2019). Pengalaman Orang Tua Dalam Menghadapi Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak. *Real in Nursing Journal*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i1.488>

- Marhamah, A. A., & Fidesrinur, F. (2021). Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.578>
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (Suwartono (ed.); Edisi 3). Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *metodologi penelitian ilmu keperawatan*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.)). Salemba Medika. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Nursalam. (2022). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (P. P. Lestari (ed.); 6th ed.). Salemba Medika.
- Polit, & Beek. (2012). *Nursing Reseach Apprasing Evidence for Practice*, Lippincott Williams dan Wilkins.
- Puspita, I. M. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Depublish.
- Rahmanisa, F., & Ramadhana, M. R. (2021). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Persaingan Saudara Kembar (Sibling Rivalry). *Jurnal Keluarga*, 07(02), 115–125.
- Reni, Hadi, I. P., & Yoanita, D. (2021). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Menghadapi Sibling Rivalry Pendahuluan. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2), 1–12.
- Rosdiana, S. W. (2023). *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku* (S. N (ed.)).
- Salim, D. R. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 1-5 Tahun*. 1(7), 387–395.
- Suyadi. (2021). *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*.
- Sylvie, P. (2020). *Monograf: Fenomena Kecanduan Gagget Pada Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Tohardi, A. (2021). *Kewirausahaan*. Nias Medika Pustaka.
- Wati, L., Siagian, Y., Kurniasih, D., & Manurung, T. H. (2021). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 53–63.



Yanti, E. M., & Fatmasari, B. D. (2023). *Buku Psikologi Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*.

Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2022). Upaya peningkatan Pengetahuan pencegahan Perilaku kekerasan Anak dengan Sibling Rivalry melalui Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.326>



LAMPIRAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

No Resp	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Pendidikan	Nama Anak	Kelas	Umur Anak	Anak Ke	Tingkat Pengetahuan									Total	Kat. Pengetahuan	Sikap							Total	Kat. Sikap
										p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9			x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7		
1	Ny.NP	30	Jalan Nuri No. 6	Ibu Rumah Tangga	SMA	Thalia	Happy Class	6	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5	Cukup	2	3	3	3	3	3	2	19	Positif
2	Ny.SS	49	Jalan Nusa Indah 2	Ibu Rumah Tangga	SMA	Kenisha	Happy Class	6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	Baik	4	3	4	4	3	4	2	24	Positif
3	Ny.SN	42	Jalan Bunga Pancur	Wiraswasta	SMK	Surya	Happy Class	6	3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	Baik	1	4	4	4	3	4	1	21	Positif
4	Ny.A	31	Jalan Suka Maju	Wiraswasta	SMK	Yagil	Happy Class	6	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Cukup	1	4	4	3	3	4	3	22	Positif
5	Ny. C	38	Komplek Stella Residence	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Glenn	Happy Class	6	3	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	Cukup	1	3	4	3	3	4	3	21	Positif
6	Ny. HS	42	Jalan Setia Budi	Wiraswasta	Perguruan Tinggi	Gisella	JoyFull Class	5	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	5	Cukup	2	3	3	3	3	3	3	20	Positif
7	Ny. MP	35	Jalan Beras Sekata	PNS	Perguruan Tinggi	Owen	JoyFull Class	6	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3	Kurang	2	4	4	3	3	3	3	22	Positif
8	Ny. SJ	38	Jalan Seroja 2	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Jonathan	Brave Class	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik	2	3	3	4	3	3	2	20	Positif
9	Ny. DT	35	Jalan Sei Beras Sekata	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Caroline	JoyFull Class	6	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	Baik	3	4	4	4	3	3	2	23	Positif
10	Ny. RS	28	Samapta Polda Sumut	Wiraswasta	Perguruan Tinggi	Girel	JoyFull Class	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	Baik	1	4	4	4	4	4	1	22	Positif
11	Ny.MV	28	Jalan Parang 4 no 25	Ibu Rumah Tangga	SMA	Arka	Brave Class	6	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6	Cukup	1	4	4	4	3	3	3	22	Positif
12	Ny.SH	37	Jalan Petunia 7	PNS	Perguruan Tinggi	Athanasius	JoyFull Class	6	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik	3	4	4	4	2	4	2	23	Positif
13	Ny. TD	47	Jalan Melati No. 15	Wiraswasta	Perguruan Tinggi	Sergio	JoyFull Class	5	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	Cukup	3	4	4	4	2	3	3	23	Positif
14	Ny. T	44	Jalan Lizardi Putra	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Shyna	JoyFull Class	6	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	3	3	4	2	2	3	19	Positif
15	NY.HI	33	Perumahan Alam Asri	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Aurell	JoyFull Class	6	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik	1	4	4	4	3	3	4	23	Positif
16	Ny. YE	33	Jalan Sakura 3 Komplek	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Yoselora	JoyFull Class	6	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	Cukup	1	4	4	4	2	4	2	21	Positif
17	Ny. MT	29	Jalan Bunga Nde No 15	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Adriella	Brave Class	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik	1	3	4	4	2	3	3	20	Positif
18	Ny. GG	35	Jalan Flora No. 52	Karyawan Swasta	Perguruan Tinggi	Kezia	JoyFull Class	6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	Baik	2	4	4	3	4	3	3	23	Positif
19	Ny.AG	32	Jalan Anggrek Raya	Ibu Rumah Tangga	SMA	Shiren	JoyFull Class	6	3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	Baik	2	3	4	3	3	4	3	22	Positif
20	Ny. M	30	Jalan Ngumban Surbakti	Wiraswasta	SMA	Carissa	Brave Class	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik	1	4	4	4	4	4	4	25	Positif
21	Ny. IS	34	Perumahan Rinorata No. 7	Wiraswasta	SMA	Christ	JoyFull Class	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Kurang	3	3	3	3	2	2	4	20	Positif
22	Ny.RB	41	Jalan Bunga Sedap Malam	Ibu Rumah Tangga	SMA	Fayola	JoyFull Class	6	2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	Cukup	2	3	3	3	2	2	3	18	Negatif
23	Ny. RJ	35	Komplek Vila Setia Budi	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Angelica	Happy Class	5	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	Baik	1	4	4	3	2	4	1	19	Positif
24	Ny. NG	36	Jalan Bunga Nde Raya	Ibu Rumah Tangga	SMA	Bredimanta	JoyFull Clas	6	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	Baik	2	3	3	3	3	3	3	20	Positif
25	Ny. W	34	Jalan Setia Budi	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Amoreiza	Smart Class	5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	Baik	2	3	3	4	3	4	3	22	Positif
26	Ny. E	32	Griya Permata Blok 14	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Ilan	JoyFull Class	6	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	Baik	2	3	4	4	4	4	2	23	Positif
27	Ny. LS	42	Green Mansion	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Ezra Sinaga	Friendly Class	5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	Baik	1	3	4	4	2	3	2	19	Positif
28	Ny. R	38	Jalan Anggrek 1	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Gavin	JoyFull Class	6	3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Baik	1	4	4	4	3	1	4	21	Positif
29	Ny. S	36	Griya Permata	PNS	Perguruan Tinggi	Boy	JoyFull Class	5	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	Cukup	1	4	4	4	1	4	4	22	Positif
30	Ny. MV	26	Jalan Parang 4	Wiraswasta	SMK	Arka	Honesty Class	6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik	1	2	4	2	3	1	4	17	Negatif



STIKes Santa Elisabeth Medan

LANJUTAN MASTER DATA

31	Ny. IS	28	Jalan Citra Anggrek	Ibu Rumah Tangga	SMK	Natania	Honesty Class	6	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Kurang	3	4	4	4	1	4	3	23	Positif
32	Ny. EB	28	Jalan Bunga Terompet	Wirausaha	Perguruan Tinggi	Christa	Brave Class	5	3	1	1	1	0	1	0	0	1	0	5	Cukup	2	3	3	3	3	3	2	19	Positif
33	Ny. LJ	35	Jalan Nuri	Karyawan Swasta	Perguruan Tinggi	Thalia	Smart Class	6	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Cukup	1	1	4	4	4	4	1	19	Positif
34	Ny. ES	36	Jalan Setia Budi	Dosen	Perguruan Tinggi	Jose	Happy Class	5	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	Baik	1	4	4	3	3	3	3	21	Positif
35	Ny. IA	34	Simpang Selayang	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Anandita	Smart Class	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	4	4	4	2	3	3	22	Positif
36	Ny. MT	34	Puri Anom Asri	Perawat	Perguruan Tinggi	Valerie	Smart Class	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	3	3	3	3	3	3	3	21	Positif
37	Ny. RP	30	Jalan Kasmala	Ibu Rumah Tangga	SMA	Dean	JoyFULL Class	6	2	1	1	1	0	1	0	0	0	1	5	Cukup	1	4	4	4	3	3	1	20	Positif
38	Ny. ST	35	Tanjung Anom	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Hana	Brave Class	6	2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	5	Cukup	2	3	3	3	3	3	2	19	Positif
39	Ny. YP	68	Jalan Nusa Indah	Ibu Rumah Tangga	SMA	Joshabel	Smart Class	6	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	Cukup	1	4	4	4	3	1	2	19	Positif
40	Ny. M	32	Jalan Teratai No. 8	Wiraswasta	SMK	Hans	Honesty Class	6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	2	3	4	4	2	2	4	21	Positif
41	Ny. MS	51	Jalan Bunga Herba	Ibu Rumah Tangga	SMA	Cia	Happy Class	5	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	Baik	1	4	4	3	3	3	4	22	Positif
42	Ny. DT	29	Jalan Setia Budi	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Gevariel	Happy Class	5	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	4	Cukup	2	2	3	3	4	4	3	21	Positif
43	Ny. NS	33	Jalan Jamin Ginting	Karyawan Swasta	Perguruan Tinggi	Yogu	Happy Class	5	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6	Cukup	3	3	3	3	3	2	3	20	Positif
44	Ny. NP	31	Jalan Jamin Ginting	Karyawan Swasta	Perguruan Tinggi	Loviah	Honesty Class	6	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	5	Cukup	3	3	3	2	2	2	3	18	Negatif
45	Ny. A	29	Padang Bulan	Wirausaha	SMA	Indri	Honesty Class	6	2	1	0	0	0	1	1	1	0	1	5	Cukup	1	2	3	3	3	2	2	16	Negatif
46	Ny. J	29	Bunga Anggrek	Wirausaha	Perguruan Tinggi	Disya	JoyFull Class	6	2	1	1	1	0	0	1	0	0	1	5	Cukup	2	2	4	4	4	4	3	23	Positif
47	Ny. RS	33	Jalan Setia Budi	Wirausaha	SMA	Anina	JoyFull Class	5	2	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	Cukup	2	3	2	3	3	2	3	18	Negatif
48	Ny. FS	35	Jalan Melati Raya	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Axell	JoyFull Class	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3	Kurang	2	4	4	3	3	4	4	24	Positif
49	Ny. J	31	Jalan Bunga Cempaka	Ibu Rumah Tangga	Perguruan Tinggi	Aurora	Playgroup	3	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	5	Cukup	4	4	4	4	4	4	4	28	Positif
50	Ny. S	37	Simpang Selayang	Wiraswasta	Perguruan Tinggi	Melody	Honesty Class	6	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	Baik	4	3	3	3	3	4	3	23	Positif
51	Ny. SN	28	Jalan Sedap Malam	Ibu Rumah Tangga	SMA	Jeremiah	Brave Class	5	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	Cukup	1	3	4	3	3	3	3	20	Positif
52	Ny. AS	49	Jalan Padang Bulan	Wirausaha	SMA	Toho	Happy Class	5	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	4	Cukup	1	2	4	4	3	1	4	19	Positif
53	Ny. PH	30	Jalan Komplek Asia Megama	Ibu Rumah Tangga	SMA	Gabriel	Friendly Class	5	2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5	Cukup	1	2	3	3	3	4	3	19	Positif
54	Ny. CM	48	Jalan Bunga Anggrek	Ibu Rumah Tangga	SMP	Ruth	Friendly Class	5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	Baik	1	4	4	4	3	1	4	21	Positif
55	Ny. H	28	Jalan Setia Budi	Wiraswasta	SMA	Dameria	Honesty Class	5	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	Baik	2	3	3	3	3	3	3	20	Positif
56	Ny. L	30	Sedap Malam	Ibu Rumah Tangga	SMA	Digohi	Honesty Class	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	Baik	1	4	4	4	4	4	4	25	Positif
57	Ny. S	28	Jalan Jamin Ginting	Ibu Rumah Tangga	SMA	Queen	Smart Class	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	4	4	4	4	4	4	25	Positif
58	Ny. R	32	Jalan Asam Kumbang	Ibu Rumah Tangga	SD	Kristian	Smart Class	6	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	Baik	1	4	4	3	2	1	4	19	Positif
59	Ny. TS	38	Jalan Sei Beras	Perawat	Perguruan Tinggi	Dwen	Smart Class	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	4	4	4	1	1	2	17	Negatif
60	Ny. EL	32	Jalan Seroja Raya	Wirausaha	SMK	Anin	Smart Class	6	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5	Cukup	3	2	4	4	1	1	4	19	Positif
61	Ny. DS	41	Komplek Royal Platinum	Wiraswasta	Perguruan Tinggi	Andrey	Happy Class	6	3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	Baik	1	4	4	4	3	3	4	23	Positif

OUTPUT SPSS

kategori pengetahuan

N	Valid	61
	Missing	0

Kategori pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	52.5	52.5	52.5
	Cukup	25	41.0	41.0	93.4
	Kurang	4	6.6	6.6	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Statistics

Kategori Sikap

N	Valid	61
	Missing	0

Kategori Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	55	90.2	90.2	90.2
	Negatif	6	9.8	9.8	100.0
	Total	61	100.0	100.0	



Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	1.6	1.6	1.6
	SMP	1	1.6	1.6	3.3
	SMA	19	31.1	31.1	34.4
	SMK	6	9.8	9.8	44.3
	Perguruan Tinggi	34	55.7	55.7	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

USULAN JUDUL**USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING**

1. Nama Mahasiswa : ESTER RAHEL PURNAMA PARDOSI
2. NIM : 032020081
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK KATOLIK ASISI MEDAN TAHUN 2024

5. Tim Pembimbing :

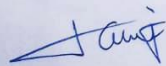
Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Agustaria Ginting S.K.M.-M. KES	
Pembimbing II	Mardiati Barus S.Kep.-Ns. M.Kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang sibling rivalry pada anak usia pra sekolah di TK Katolik Asisi Medan Tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, ... 11 November 2023

Ketua Program Studi Ners



Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

PENGAJUAN JUDUL


PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL


JUDUL PROPOSAL : Gambaran Tingkat pengetahuan dan sikap Ibu tentang
Sibling Rivalry Pada anak usia pra sekolah di TK
Katolik Asisi Medan Tahun 2024

Nama mahasiswa : ESTER RAHEL PURNAMA PARDOSI

N.I.M : 032020081

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan


Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon. S.Kep. Ns.. M.Kep

Medan, 11 November 2023
Mahasiswa,

ESTER RAHEL PURNAMA PARDOSI



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT PERMOHONAN DATA AWAL

 **SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 15 November 2023

Nomor: 1546/STIKes/TK-Penelitian/XI/2023
Lamp. : -
Hal : Pemohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah TK Katolik Asisi Medan
di-
Tempat.


Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Suster untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Ester Rahel Purnama Pardosi	032020081	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Katolik Asisi Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan *terimakasih*.


Hormat kami,

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT IJIN PENGAMBILAN DATA AWAL

 **YAYASAN PUTRI HATI KUDUS (YPHK)**
TK SWASTA KATOLIK ASSISI
Jl. Angrek No. 24 A –Sp. Selayang – Kcc. Medan Tuntungan, K.P. 20135

Medan, 19 Juni 2023

Nomor : 24/TK-AS/Q.09/I/2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Surat Keterangan Izin Pengambilan Data Penelitian

Yth,
Ketua Jurusan Keperawatan
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
di-
Tempat


Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 1546/STIKes/TK-Penelitian/XI/2023 tanggal 15 November 2023 perihal permohonan Izin Penelitian Data Awal pada anak dengan rentang usia anak 4-6 tahun di TK Assisi Medan yang data mahasiswa dan judul proposal, dibawah ini :

No.	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Ester Rahel Purnama Pardosi	032020081	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia Pra-Sekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Maka dengan ini kami pihak TK Assisi Medan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan pengambilan data awal di TK Assisi Medan dengan mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Kepala Sekolah TK Assisi Medan


Marlina Alfonita Harianja, S.Pd. AUD

LEMBAR BIMBINGAN REVISI SKRIPSI



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ester Rahel Purnama Pardosi
 NIM : 032020081
 Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah di TK Katolik Asisi Medan Tahun 2024
 Nama Pembimbing I : Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M.
 Nama Pembimbing II : Marsdiki Barus, S.kep., Ns., M.kep.
 Nama Pembimbing III : Murni Sari Dewi Simanullang, S.kep., Ns., M.kep.




NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1.	Senin, 10 Juni 2024	Murni Sari Dewi Simanullang S.kep., Ns., M.kep.	<ul style="list-style-type: none"> - Rancangan Penelitian diubah - Teknik sampling diubah - Nilai valid dan Reliabilitas - Teknik Pengumpulan Data dibuat dalam bentuk nomor - Pola asuh Ganti yang Anak usia Prasekolah 			ks
2.	Selasa, 11 Juni 2024	Agustaria Ginting S.K.M., M.K.M.	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak diringkas dan hasil penelitian dibuat per variabel - Distribusi Frekuensi dibuat dalam bentuk Tabel Terbuka 	afif		

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



3.	Rabu, 12 Juni 2024	Mardiaty Barus S.kep, Ns, M.kep	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu Penelitian dibuat mulai tgl mulai Penelitian sd seleksi - Hasil Penelitian Orng lain diubah lebih Fokus Pada Penelitian Sendiri 		2f	
4.	Kamis, 13 Juni 2024	Murni Sari Dewi Simanullang, S.kep, Ns, M.kep	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai valid dan Nilai Reliabilitas <p>Acc Revisi.</p>			ks
5.	Jumat. 14 Juni 2024	Mardiaty Barus S.kep, Ns, M.kep	<ul style="list-style-type: none"> - Pada Penelitian Pola Asuh, Daftar Pustaka Diperbaiki - Kesimpulan diringkas <p>Acc Revisi skripsi</p>		2f	
6.	16 Juni 2024	Agustaria Ginting, S.K-M., M.K-M	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan Asumsi - Perbaiki Penomoran halaman - Tambahkan narasi Pada waktu Penelitian 	2f		

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

7.	22 Juni 2024	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	- Perbaiki Abstrak (lihat Panduan) - Perbaiki Kesimpulan			
8.	23 Juni 2024	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	- Perbaiki Abstrak (memasukkan survei awal)			
9.	25 Juni 2024	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	ACC Revisi			



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PUTRI HATI KUDUS (YPHK) TK SWASTA KATOLIK ASSISI

Jl. Anggrek No. 24 A –Sp. Selayang – Kec. Medan Tuntungan, K.P. 20135

Medan, 17 April 2024

Nomor : 26/TK-AS/Q.09/IV/2024
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan Izin Penelitian

Yth,
Ketua Jurusan Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 0517/STIKes/RS-Penelitian/III/2024 yang kami terima pada tanggal 17 April 2024, perihal permohonan Izin Penelitian pada bulan April 2024 di TK Assisi Medan dengan data mahasiswa dan judul proposal dibawah ini :

No.	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Elvin Hulu	032020005	Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah di TK Assisi Medan Tahun 2024
2.	Ester Rahel Purnama Pardosi	032020081	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia Pra-Sekolah di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024

Maka dengan ini kami pihak TK Assisi Medan memberikan izin kepada mahasiswi yang bersangkutan untuk dapat melaksanakan penelitian pada bulan April 2024 di TK Assisi Medan dengan mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Kepala Sekolah TK Assisi Medan



Marlina Alfonita Harianja, S.Pd. AUD



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No : 062/KEPK-SE/PE-DT/II/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Ester Rahel Purnama Pardosi
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Katolik Asisi Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Maret 2024 sampai dengan tanggal 26 Maret 2025.

This declaration of ethics applies during the period March 26, 2024, until March 26, 2025.



Mestiana Br. Kuro, Nl Kep. DNSc

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

(Dokumentasi Kerumah Warga)



Lampiran 1**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ester Rahel Purnama Pardosi

Nim : 032020081

Alamat : Jl. Bunga Terompet, Sempakata Medan Selayang

Mahasiswi Program Studi Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan yang melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024” . Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, informasi yang diberikan responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan.

Apabila anda bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediannya untuk menandatangani surat persetujuan (*informed consent*) dan menjawab semua pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang telah peneliti buat, guna pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden peneliti ucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

(Ester Pardosi)

Lampiran 2

**LEMBAR KUEISONER RESPONDEN
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK
KATOLIK ASSISI MEDAN TAHUN 2024**

A.Data Demografi

Yang bertanda tangan dibawah ini , Saya:

Nama :

Umur :

Alamat Rumah :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Orangtua dari

Nama Anak :

Kelas :

Umur :

Anak ke :

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh Ester Rahel Purnama Pardosi (032020081), mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan , Jurusan Sarjana Keperawatan yang berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Katolik Assisi Medan Tahun 2024”**. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan,.....2024

(Responden)

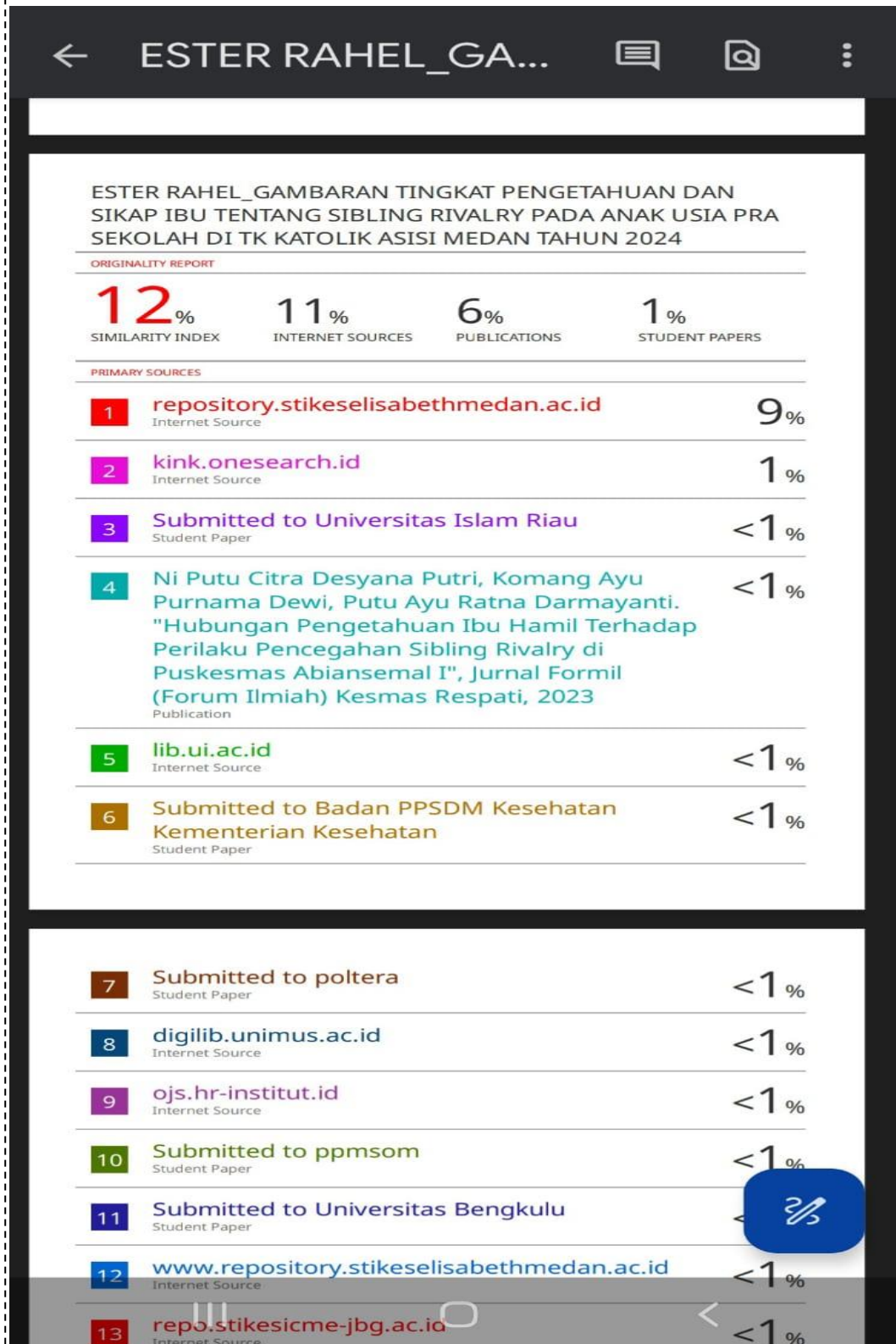
Lampiran 3 Kuesioner**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

1. Sebelum mengisi kuesioner pastikan identitas anda telah dilengkapi
2. Setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda cek list (✓) pada jawaban yang menurut anda tepat
3. Setiap satu pernyataan dijawab dengan satu jawaban
4. Bila ada pernyataan yang kurang dimengerti responden data ditanyakan kepada peneliti

Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Sibling rivalry adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan Perempuan		
2.	Persaingan saudara kandung pada anak usia 3-6 tahun merupakan rasa cemburu anak kepada saudara kandungnya		
3.	Saudara kandung yang memiliki jenis kelamin yang sama memicu persaingan saudara kandungnya		
4.	Anak usia 3-6 tahun kembali mengompol merupakan sikap yang menandakan persaingan saudara kandung		
5.	Perilaku anak usia 3-6 tahun yang menunjukkan persaingan saudara kandung yaitu suka merebut mainan saudaranya		
6.	Sikap anak usia 3-6 tahun yang memukul merupakan perilaku persaingan saudara kandung		
7.	Perilaku anak usia 3-6 tahun yang menunjukkan adanya persaingan saudara kandung yaitu menangis tanpa sebab		

8.	Satu keluarga mempunyai dua orang akan memicu persaingan saudara kandung				
9.	Ibu yang bersikap tidak adil kepada anak usia 3-6 tahun dengan saudara kandungnya memicu persaingan.				
Kuesioner Sikap		SS	S	TS	STS
1.	Sikap ibu membanding-bandingkan antara anak dengan saudaranya memicu persaingan saudara kandung.				
2.	melakukan aktivitas dengan anak, seperti mendongeng sebelum tidur atau piknik bersama.				
3.	Cara mengatasi persaingan saudara kandung yang dilakukan ibu adalah dengan berlaku adil pada saudaranya.				
4.	mengajarkan anak berperan sebagai kakak merupakan cara mengatasi persaingan saudara kandung.				
5.	Bila anak sedang memukul saudaranya, sikap yang baik untuk mengatasinya yaitu memarahi anak.				
6.	Sikap yang tepat untuk mengatasi persaingan saudara kandung pada anak yaitu dengan menjauhkan anak dari saudara kandungnya.				
7.	Cara yang dilakukan untuk mengatasi persaingan saudara kandung yaitu dengan mengalihkan perhatian anak ketika mulai berperilaku nakal pada saudaranya.				





STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

